

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Olahraga adalah salah satu bentuk dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia yang diarahkan pada pembentukan watak dan kepribadian, disiplin dan sportivitas yang tinggi, serta peningkatan prestasi yang dapat membangkitkan rasa kebanggaan. Kegiatan olahraga mencakup berbagai macam cabang seperti atletik, permainan, olahraga air, dan olahraga beladiri. Olahraga permainan yang dilakukan dalam proses pendidikan salah satunya adalah olahraga bolabasket. Bolabasket dimainkan oleh dua tim yang masing-masing terdiri dari lima pemain. Tujuan dari masing-masing tim adalah untuk mencetak angka ke keranjang lawan dan berusaha mencegah tim lawan mencetak angka (FIBA Rules, 2014:1).

Pembinaan prestasi olahraga seharusnya dilakukan secara sistematis, berjenjang, dan berkelanjutan. Sebagaimana tercantum dalam Undang-undang nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional pasal 20 ayat 3 yang berbunyi “Olahraga prestasi dilaksanakan melalui proses pembinaan dan pengembangan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan” (Rahma Dewi, 2018:6).

Pemasalan permainan ini sangat bagus, baik itu di dalam maupun di luar negeri. Sehingga cabang olahraga tersebut selalu dipertandingkan disetiap kejuaraan resmi baik ditingkat nasional maupun internasional. Bolabasket

merupakan cabang olahraga yang makin banyak digemari oleh para masyarakat terutama oleh kalangan pelajar dan mahasiswa. Melalui kegiatan olahraga bolabasket ini para remaja banyak memperoleh manfaat khususnya dalam pertumbuhan fisik, mental, dan sosial. Permainan bolabasket saat ini mengalami perkembangan yang pesat terbukti dengan munculnya klub-klub tangguh di tanah air dan atlet-atlet bolabasket pelajar baik di tingkat sekolah maupun perguruan tinggi dan kompetisi yang ditangani secara profesional yaitu kompetisi bolabasket nasional antar klub se-Indonesia IBL (*Indonesia Basketball League*). Berbagai kompetisi tersebut dengan sendirinya akan memunculkan bakat potensial di bidang bolabasket. Selain di tingkat nasional, kompetisi bolabasket harus dimulai sejak dari daerah. Dapat dilihat sekarang setiap daerah mulai mengembangkan potensi bolabasket mereka. Maka dari itu perlu ada perhatian tentang manajemen pembinaan bolabasket. Terdapat berbagai unsur yang terlibat dalam pembinaan bolabasket. Unsur yang dimaksud adalah peran pelatih, wasit, orang tua, dan pemain itu sendiri. Setiap unsur memiliki peran-peran yang berbeda-beda. Dan juga harus terdapat fasilitas yang memadai untuk menunjang perkembangan permainan bolabasket.

Banyak faktor yang mempengaruhi diantaranya pemain, pelatih, lapangan, penonton menjadi bagian dari penentu hasil pertandingan. Sebagai suatu bagian yang sangat penting, seorang wasit diharapkan akan menjalankan fungsinya secara baik dan benar dengan selalu menjunjung tinggi rasa keadilan dan tanggung jawab terhadap terselenggarakannya pertandingan. Akan mudahkan seorang wasit menjalankan fungsinya itu, tentunya jawabnya adalah tidak mudah.

Kesukaran yang muncul di lapangan tidak saja disebabkan oleh kurang dikuasainya medan lapangan, melainkan juga faktor-faktor eksternal yang mendukungnya. Dari sejumlah pengalaman pertandingan, tidak jarang wasit dijadikan biang kebrutalan dan ketidakpuasan baik yang dilakukan oleh pemain, ofisial, maupun penonton.

Perbasi Karo adalah unsur yang sangat berpengaruh dalam perkembangan bola basket di Karo dan Sumatera Utara karena pasti memiliki program jangka pendek maupun jangka untuk memantau dan meningkatkan kualitas bolabasket. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada bulan Agustus 2019 di Perbasi Karo bahwa dari hasil observasi ditemukan bahwa prestasi Perbasi Karo terbilang belum terlalu berkiprah dalam nasional. Dan ditemukan perlunya dilakukan manajemen yang terstruktur dari kepengurusan serta proses latihan agar dapat menghasilkan prestasi terbaik. Terbukti dari data perolehan medali dalam Perbasi Karo yang didapat dari KONI Kabupaten Karo sangat sedikit. Berikut laporan dari data KONI Kabupaten Karo :

REKAPITULASI PEROLEHAAN MEDALI

NAMA CABUR	MEDALI PROVINSI			MEDALI NASIONAL			MEDALI INTERNASIONAL			KETERANGAN
	EMAS	PERAK	PERUNGGU	EMAS	PERAK	PERUNGGU	EMAS	PERAK	PERUNGGU	
ATLETIK	8	4	4	2	1	0	1	0	2	
BASKET	0	0	1	0	0	0	0	0	0	
CATUR	1	1	1	0	0	0	0	0	0	
GULAT	15	2	15	0	0	2	0	0	0	
PUSILAT	7	7	11	0	1	2	0	0	0	
KARATE	11	21	9	8	5	5	0	0	0	
TAEKWONDO	28	12	8	0	0	1	0	0	0	
WUSHU	0	0	0	3	1	1	0	0	0	
JUMLAH	70	49	51	13	10	12	1	0	2	

Karo, 30 Agustus 2017
KONI Kabupaten Karo
Karo



Gambar 1.1. Rekapitulasi Perolehan Medali Tahun 2017 Kabupaten Karo

Hasil perolehan medali tahun 2017 Koni Kabupaten Karo memperlihatkan cabang Basket dibawah naungan Perbasi Karo memperoleh medali 1 kali untuk medali provinsi dengan perolehan perunggu, dan tidak mendapatkan medali untuk medali nasional maupun internasional. Artinya dari data ini untuk tahun 2017 Perbasi Karo hanya mampu memberikan medali 1 perunggu untuk medali provinsi.

Untuk tahun sebelumnya 2015 Perbasi Tanah Karo memiliki bukti mengikuti kompetisi seperti :



Gambar 1.2. Bukti Perbasi Karo mengukir prestasi di tahun 2015

Data di atas merupakan salah satu bukti prestasi Perbasi Karo, namun dalam penjelasan media di atas, bahwa Perbasi Karo tidak mendapatkan dukungan dari Pemkab Karo sehingga pasti dapat disimpulkan banyak sekali hal-hal yang harus dikupas dalam pengelolaan dan pembinaan prestasi di Perbasi Karo. Apalagi

jika kita lihat data dari KONI karo di atas bahwa medali pada tahun 2017 hanya 1 medali, ini merupakan masalah yang perlu dikupas dalam pembinaan di Perbasi Karo.

Kemudian wawancara dengan Lia Hambali Ketua Umum Perbasi Karo pada 2 Agustus 2019 bahwa beliau mengatakan bahwa Perbasi Karo masih memerlukan banyak pembenahan dalam pembinaan prestasi dimana masih perlu mendapatkan donatur dari pihak swasta, kemudian perlengkapan sarana dan prasarana serta memberikan pelatihan dan pendidikan pada pelatih dalam membina prestasi agar terciptanya prestasi yang baik.

Wawancara dengan pelatih Perbasi Karo Namkiangta Sembiring pada 2 Agustus 2019 mengatakan bahwa Perbasi Karo kurang mendapatkan perhatian dari Pemerintah Kabupaten serta kurangnya donatur dari pihak swasta, padahal olahraga basket ini mampu berprestasi jika mendapatkan dukungan dari semua pihak serta dana dan sarana tidak ada kendala.

Keberhasilan atau prestasi akan dapat diraih apabila latihan dilakukan secara rutin, terprogram, dan sesuai dengan prinsip-prinsip latihan. Kunci utama untuk membantu atlet meraih prestasi adalah pelatih yang berkompeten di bidangnya. Pelatih yang ahli dalam bidangnya akan lebih mudah membuat dan menerapkan program latihan untuk membantu atlet meraih prestasi puncak. Pelatih yang berkompeten akan bisa mencetak atlet-atlet yang handal dan bisa berprestasi. Pelatih harus bisa mengamati segala kekurangan dan kelebihan dari atletnya baik saat latihan dan maupun saat bertanding. Dengan manajemen yang baik pada pembinaan usia dini akan membentuk banyak pemain berbakat yang

tentunya akan membuat tim senior lebih mudah untuk mencari pemain yang bagus di level senior.

Mencapai semua tujuan tersebut tentunya diperlukan kerjasama atau manajemen yang baik. Manajemen merupakan proses mencapai tujuan organisasi yang mempunyai peranan penting dalam suatu organisasi atau perkumpulan, yaitu untuk mengembangkan dan menggerakkan program perencanaan, yang akan dilakukan dalam pelaksanaannya.

Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan ini dikelompokkan secara konseptual ke dalam fungsi-fungsi manajemen. Fungsifungsi manajemen tersebut berupa kegiatan membuat perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Manajemen harus memiliki struktur organisasi yang lengkap mulai dari ketua umum hingga pembagian masing-masing divisi. Peranan manajemen dalam olahraga, antara lain sebagai fasilitas bagi setiap atletnya. Pelaksanaan program kegiatan harus disusun secara sistematis, jelas baik alat dan fasilitasnya, pengorganisasian anggota, evaluasi program kegiatan teknik, dan pengembangan yang dititikberatkan pada pembinaan latihan dan peningkatan prestasi bola basket. Manajemen yang baik dan benar dalam organisasi akan memudahkan organisasi mewujudkan tujuan. Dalam bola basket modern manajemen organisasi yang baik merupakan hal yang pokok karena menjadi fondasi untuk menjadi tim yang professional. Manajemen organisasi yang baik akan menentukan kemajuan dari sebuah klub bola basket. “Sepenting-pentingnya pelatih, pengurus, juga pemain yang berkualitas, semua itu tidak sepenting sebuah sistem organisasi yang baik” (Scheunemann, 2008:18).

Fungsi manajemen antara lain, fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengawasan (*controlling*), pendanaan (*budgeting*), dan evaluasi (*evaluating*). Menurut Hani Handoko (1984:6) manajemen dibutuhkan oleh semua organisasi, karena tanpa manajemen, semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit tidak terkecuali manajemen klub bola basket. Kegiatan manajemen selain fungsi-fungsi yang terkandung didalamnya terdapat prinsip-prinsip manajemen. Menurut Henri Fayol (1841-1925) ada 14 prinsip-prinsip manajemen antara lain: devisi kerja, otoritas, disiplin, kesatuan komando, kesatuan visi, subordinasi kepentingan individu (demi kepentingan umum), remunerasi, sentralisasi, rantai skalar, tatanan, ekuitas, stabilitas jenjang karir personel, inisiatif, *esprit de corps*.

Kapasitas manajemen olah raga dalam Agung Sunarno (2018:1) bagi seseorang akan menunjukkan tingkat keberhasilan seseorang dalam memimpin sebuah organisasi olahraga. Karena dalam organisasi olahraga menaungi banyak bidang yang merupakan bagian yang penting yang harus dikendalikan untuk dapat dijadikan alat untuk mencapai sebuah tujuan. Tujuan akhir dari manajemen olahraga adalah kesuksesan para atletnya dalam mengikuti kejuaraan baik itu secara nasional maupun internasional.

Berikut penelitian terdahulu yang mirip dengan penelitian ini adalah penelitian Zikrur Rahmat (2018) dimana manajemen pengelolaan pelatihan klub olahraga Atletik Binaan Dispora di Propinsi Aceh termasuk semua Dispora yang ada di setiap Kabupaten/Kota yang menaungi untuk membina kegiatan olahraga Atletik. Hasil penelitian yakni 1) Membuat suatu rancangan evaluasi manajemen

pengelolaan pelatihan klub olahraga Atletik Binaan Dispora di Propinsi Aceh, termasuk semua Dispora yang ada di setiap Kabupaten/Kota yang menaungi untuk membina kegiatan olahraga Atletik, 2) Publikasi buku teks ber-ISBN, dan jurnal internasional terindeks, 3) Hak atas kekayaan intelektual/hak cipta, 4) Membuat suatu MoU dengan pihak Pemda dan Dispora yang ada di setiap Kabupaten Kota. Hasil penelitian dan pembahasannya menunjukkan bahwa proses pengelolaan klub olahraga Atletik Aceh yang ada di daerah masih tergolong minim, hal ini dikarenakan proses manajemen, pengelolaan, proses perekrutan dan pembiayaan masih juga tergolong kurang.

Dari Observasi dan penelitian relevan bahwa kebanyakan organisasi olahraga masih mempunyai kekurangan dalam bidang manajemen, Perbasi Karo salah satunya, yang seharusnya memiliki pelatih, atlet yang lebih banyak, serta memiliki donatur. Selain itu sarana dan prasarana yang sangat terbatas membuat pelatih harus cerdas untuk mensiasati atletnya dalam berlatih. Hal ini lah yang membuat peneliti tertarik melakukan penelitian “Analisis Pengelolaan dan Pembinaan Perbasi Karo Tahun 2020”.

1.2. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dimana telah menguraikan berbagai permasalahan tentang pengelolaan dan pembinaan Perbasi Karo, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah fokus pada pengelolaan dan pembinaan Perbasi Karo.

1.3. Rumusan Masalah

Masalah yang berkaitan dengan proses pengelolaan dan pembinaan olahraga bola basket dapat di rumuskan sebagai berikut : Bagaimanakah Analisis Pengelolaan dan Pembinaan Perbasi Karo Tahun 2020?

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh tentang manajemen pengelolaan dan pembinaan Perbasi Karo.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai ilmu pengetahuan dan bahan informasi tentang proses dalam pengelolaan dan pembinaan Perbasi Karo.

2. Manfaat praktis

Selanjutnya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan kepada pihak yang melakukan pengelolaan dan pembinaan Perbasi Karo.

